

KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI BERBASIS DIGITAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 TAKALAR

Aisda Nabhila Dahri¹, Anshari², Shafariana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

[1aisdanabhila@gmail.com](mailto:aisdanabhila@gmail.com). [2anshari@unm.ac](mailto:anshari@unm.ac). [3shafariana@unm.ac.id](mailto:shafariana@unm.ac.id).

ABSTRACT

Writing argumentative texts is one of the language competencies that must be mastered by Class XI senior high school students. Although digital technology has been integrated into the learning process, students still encounter various challenges in writing argumentative texts, including difficulties in expressing logical and systematic arguments, limited ability to develop ideas, suboptimal use of data to support arguments, insufficient writing practice, and low learning motivation. The use of digital platforms and media has the potential to enhance students' writing skills by facilitating access to information and the publication of written work. This study aimed to examine the ability of Class XI students at SMA Negeri 3 Takalar to write digital-based argumentative texts and to identify the supporting and inhibiting factors influencing this ability. This study employed a descriptive quantitative approach using a purposive sampling technique. Data were collected through an argumentative writing test and a self-assessment questionnaire and were analyzed using descriptive statistics. The findings revealed that the students' ability to write digital-based argumentative texts was categorized as highly proficient, with a combined mean score of 83.20 for the aspects of text structure and linguistic features. A total of 27 students (90%) achieved the Minimum Mastery Criterion (MMC) score of 75 or above and were classified as having met the criterion, while 3 students (10%) scored below 75 and were classified as not meeting the criterion. The mean score for the text structure aspect was 88.62, categorized as highly proficient, whereas the mean score for the linguistic features aspect was 77.78, categorized as proficient. The results of the self-assessment questionnaire indicated that the supporting factors included students' interest in writing, teacher-supported learning motivation, internet accessibility, and the utilization of digital media. The inhibiting factors included difficulties in generating ideas and organizing logical arguments, limited time allocated for writing, and restricted internet access experienced by some students.

Keywords: writing ability, argumentative text, digital-based

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks argumentasi menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI tingkat SMA. Meskipun teknologi digital telah dimanfaatkan dalam pembelajaran, kemampuan menulis teks argumentasi siswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan mengemukakan pendapat yang logis dan sistematis, gagasan lemah, belum optimal dalam memanfaatkan data sebagai penguat argumen, serta minimnya latihan menulis dan rendahnya motivasi. Pemanfaatan platform atau media digital berpotensi mendukung pengembangan kemampuan menulis melalui akses informasi dan

publikasi karya tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital siswa kelas XI SMA Negeri 3 Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui tes menulis teks argumentasi dan kuesioner penilaian diri, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital siswa berada pada kategori sangat mampu dengan nilai rata-rata gabungan aspek struktur teks dan ciri kebahasaan sebesar 83,20. Sebanyak 27 siswa (90%) mencapai nilai KKM ≥ 75 dinyatakan tuntas dan 3 siswa (10%) berada dibawah nilai KKM < 75 belum tuntas. Rata-rata nilai aspek struktur teks sebesar 88,62 dengan kategori sangat mampu dan pada aspek ciri kaidah kebahasaan 77,78 dengan kategori mampu. Hasil kuesioner penilaian diri menunjukkan pada faktor pendukung: siswa telah memiliki minat menulis, motivasi didukung oleh peran guru, ketersediaan akses internet dan pemanfaatan media digital. Faktor penghambat: siswa merasa kesulitan menemukan ide dan menyusun argumen secara logis, kurangnya intensitas waktu menulis, serta keterbatasan akses internet pada sebagian siswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks argumentasi, berbasis digital

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya dituntut mampu menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif dalam merespons berbagai persoalan. Menurut Abbas (dalam Agustin, 2020), menulis merupakan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis secara runtut sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Salah

satunya bentuk keterampilan menulis yang menjadi tuntutan dalam pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas (SMA) adalah menulis teks argumentasi.

Teks argumentasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca melalui penyampaian pendapat yang didukung alasan logis, fakta, serta bukti yang relevan (Hasani dalam Rosmawati, 2022). Struktur teks argumentasi umumnya terdiri atas pendahuluan (tesis), tubuh argumen, dan kesimpulan (Annisa, 2024). Kaidah kebahasaan yang khas mencakup penggunaan adverbial, konjungsi, dan verba. Kemampuan

menulis teks argumentasi berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis siswa, karena menulis jenis teks ini menuntut analisis fakta, evaluasi informasi, dan penyusunan logika argumen yang runtut.

Namun, dalam praktik pembelajaran di SMA, kemampuan menulis teks argumentasi siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara logis dan sistematis, lemah dalam mengembangkan gagasan, serta belum mampu memanfaatkan data secara efektif sebagai penguat argumen. Selain itu, penguasaan struktur teks dan penggunaan bahasa argumentatif yang tepat masih tergolong rendah. Kondisi ini kemudian dipengaruhi oleh minimnya latihan menulis yang berorientasi pada proses serta rendahnya motivasi siswa dalam menulis teks argumentasi.

Di sisi lain, penerapan kurikulum merdeka membawa transformasi besar dalam proses pembelajaran. Sekolah mulai memanfaatkan laptop, *smartphone*, serta berbagai platform atau media digital sebagai perpustakaan atau sumber informasi dalam mendukung kegiatan belajar. Di

SMA Negeri 3 Takalar, teknologi digital digunakan dalam berbagai proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran menulis. Siswa terbiasa menggunakan aplikasi dan berbagai platform digital sebagai media informasi atau berkarya. Media digital menjadi sarana potensial dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa melalui akses informasi, interaksi, dan publikasi karya tulis.

Menulis digital sangat relevan dengan karakteristik generasi digital natif yang terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Menulis berbasis digital adalah kegiatan menulis yang memanfaatkan platform digital seperti *LMS/blog*, *Google*, *Google Sites*, maupun *media digital edukatif* lainnya. Aktivitas menulis berbasis digital dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan keberanian siswa dalam menyampaikan argumen secara kritis. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aka (2017), Sarnoto (2023), dan Nur Rahman (2025) menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas tulisan. Perbedaan utama dengan menulis konvensional terletak pada kemudahan akses informasi,

proses revisi yang lebih efisien, dan jangkauan publikasi yang lebih luas. Dengan menulis berbasis digital, siswa dapat belajar memadukan kemampuan literasi digital dengan kemampuan menulis secara bersamaan sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas teks argumentasi yang dihasilkan.

Meskipun teknologi digital telah dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis di SMA Negeri 3 Takalar, realitas penggunaannya belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen secara logis, runtut, dan didukung oleh data yang relevan. Pembelajaran menulis cenderung berorientasi pada produk akhir, sementara proses berpikir kritis dan pengembangan argumen belum mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, pemanfaatan platform atau media digital dalam pembelajaran menulis belum optimal dan belum terintegrasi secara sistematis. Hal ini tampak pada hasil penilaian awal, yakni nilai rata-rata kemampuan menulis siswa kelas XI hanya mencapai 68, masih berada di bawah

kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dan kenyataan di lapangan. Kurikulum mengharapkan siswa mampu menulis teks argumentasi secara logis, kritis, dan komunikatif, sedangkan kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun argumen, serta menggunakan bahasa argumentatif secara tepat. Kemajuan teknologi yang tersedia belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis.

Penelitian terdahulu menguatkan kondisi tersebut. Jasmari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas IV di SD Kristen Agape Terpadu" menunjukkan hasil bahwa pembelajaran berbasis literasi digital lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan rata-rata skor *pre-test* 58,2 meningkat menjadi 78,6 pada *post-test* ($p < 0,05$) dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat

konvensional yang hanya mengalami peningkatan kecil dari 60,3 menjadi 65,1 ($p>0,05$). Dengan demikian, ketersediaan teknologi dalam pembelajaran jika tidak diimbangi dengan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka belum mampu mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa secara optimal.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital siswa, mengingat keterampilan tersebut menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Informasi mengenai kemampuan aktual siswa diperlukan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis-digital, khususnya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan

karakteristik siswa. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada konteks kajiannya yang berfokus pada kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital khususnya kelas XI SMA Negeri 3 Takalar yang hingga kini masih jarang diteliti secara spesifik. Penelitian awal ini menjadi penting karena kemajuan teknologi belum sejalan dengan kemampuan menulis siswa. Selain itu, mengintegrasikan data kuesioner memberikan gambaran kemampuan menulis siswa secara lebih komprehensif melalui penilaian diri (sikap) siswa selama proses menulis teks argumentasi berbasis-digital. Melalui pendekatan ini, kemampuan menulis siswa tidak hanya dilihat dari produk tulisan, tetapi juga dari proses dan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kemampuan menulis mereka, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital siswa

kelas XI SMA Negeri 3 Takalar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Menurut (Aziza, 2023), deskriptif kuantitatif adalah suatu pendekatan analisis statistik untuk memvisualkan, merangkum, dan analisis data kuantitatif. Melalui pendekatan ini, akan memberikan gambaran terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa secara objektif melalui data kuantitatif yang terukur, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takalar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada 30–31 Maret 2026. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih kelas XI Alferd B. Nobel yang

berjumlah 30 orang siswa, karena siswa pada kelas ini telah memiliki pengetahuan dasar yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks argumentasi berbasis digital dan kuesioner. Tes digunakan untuk memperoleh data utama mengenai kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek struktur teks (pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan) serta ciri kaidah kebahasaan (adverbia, konjungsi, dan verba). Dalam pelaksanaannya, siswa menyusun teks argumentasi dengan memanfaatkan sumber informasi digital melalui *Google*, kemudian mempublikasikan hasil tulisannya menggunakan *Google Sites*. Selanjutnya, kuesioner melalui *Google Form* digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital dan data primer faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital siswa. Instrumen penelitian telah melalui validasi ahli sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Skor hasil tes

dikonversi ke dalam bentuk skor, nilai, kemudian dihitung nilai rata-rata, frekuensi, dan persentasenya untuk menentukan kategori kemampuan siswa berdasarkan interval penilaian (diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2013) dan klasifikasi kemampuan siswa berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data kuesioner dianalisis menggunakan persentase yang berdasarkan penilaian diri siswa selama pembelajaran menulis untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks argumentasi berbasis-digital serta faktor-faktor pendukung dan penghambat menulis teks argumentasi berbasis-digital siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menggambarkan tentang kemampuan menulis teks argumentasi pada aspek struktur dan ciri kaidah kebahasaan. Selain itu, menggambarkan kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital, serta faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menulis teks argumentasi berbasis digital selama pembelajaran menulis.

1. Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Berbasis Digital Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar

Kemampuan menulis teks argumentasi adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan pendapat terhadap suatu persoalan secara rasional ke dalam bentuk tulisan yang runtut, sistematis, dan dapat dipahami pembaca, dengan tujuan meyakinkan pembaca melalui alasan yang logis dan bukti yang relevan. Kemampuan menulis teks argumentasi beberapa aspek harus memperhatikan struktur teks, serta ciri kebahasaan. Kemampuan menulis teks argumentasi dari siswa kelas XI Alfred B Nobel dapat dilihat dari analisis di bawah ini.

a. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar pada Aspek Struktur Teks

Berdasarkan pemberian tes kemampuan menulis teks argumentasi siswa XI Alfred B. Nobel pada aspek struktur teks diperoleh beberapa skor penilaian. Hasil skor dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Skor Tes Menulis Pada Aspek Struktur Teks

No	Pemeriksa I		
	Skor	Siswa	Persentase (%)
1	12	3	10
2	11	20	66,67
3	10	2	6,67
4	9	3	10
5	8	2	6,67
Jumlah		30	100

No	Pemeriksa II		
	Skor	Siswa	Persentase (%)
1	12	4	13,33
2	11	19	63,33
3	10	4	13,33
4	9	3	10
Jumlah		30	100

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa bervariasi dari 30 sampel. Pada penilaian oleh Pemeriksa I, sampel yang memperoleh skor tertinggi yaitu 12 sebanyak 3 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 20 orang (66,67%), sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 2 orang (6,67%), sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (10%), dan sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 2 orang (6,67%).

Pada penilaian oleh Pemeriksa II, sampel yang memperoleh skor tertinggi yaitu 12 sebanyak 4 orang (13,33%), sampel yang memperoleh

skor 11 berjumlah 19 orang (63,33%), sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 4 orang (13,33%), dan sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (10%).

Skor mentah tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai akhir dengan menggunakan rumus.

$$N = \frac{\text{Skor Total Perolehan}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$$

Secara umum, hasil kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar pada aspek struktur teks argumentasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Menulis Siswa pada Aspek Struktur Teks Argumentasi

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	100	5	16,67
2	91,7	16	53,33
3	83,3	5	16,67
4	75	2	6,67
5	66,7	1	3,33
6	58,3	1	3,33
Jumlah		30	100

Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan siswa bervariasi dari 30 sampel. Pada aspek struktur teks argumentasi, sampel yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 5 orang (16,67%), sampel

yang memperoleh nilai 91,7 berjumlah 16 orang (53,33%), sampel yang memperoleh nilai 83,3 berjumlah 5 orang (16,67%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (6,67%), sampel yang memperoleh nilai 66,7 berjumlah 1 orang (3,33%), dan sampel yang memperoleh nilai 58,3 berjumlah 1 orang (3,33%).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemampuan terendah menulis teks argumentasi XI Alfred B. Nobel berada pada nilai 58,3 dan kemampuan tertinggi berada pada nilai 100.

Adapun kemampuan rata-rata menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar pada aspek struktur teks berada pada nilai 88,62 dapat dilihat pada pengaplikasian rumus berikut.

$$X = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ = \frac{2.658,7}{30} = 88,62$$

b. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar pada Aspek Ciri Kebahasaan

Berdasarkan pemberian tes kemampuan menulis teks argumentasi siswa XI Alfred B Nobel pada aspek ciri kebahasaan diperoleh beberapa skor penilaian. Hasil skor dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Skor Tes Menulis Pada Aspek Ciri Kebahasaan

Pemeriksa I			
No	Skor	Siswa	Persentase (%)
1	12	1	3,3
2	11	4	13,33
3	10	13	43,33
4	9	2	6,67
5	8	8	26,67
6	6	2	6,67
Jumlah		30	100

Pemeriksa II			
No	Skor	Siswa	Persentase (%)
1	12	1	3,33
2	11	5	16,67
3	10	12	40
4	9	3	10
5	8	7	23,33
6	6	2	6,67
Jumlah		30	100

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa pada aspek ciri kebahasaan bervariasi dari 30 sampel. Pada penilaian oleh Pemeriksa I, sampel yang memperoleh skor tertinggi yaitu 12 sebanyak 1 orang (3,33%), sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 4 orang (13,33%), sampel yang

memperoleh skor 10 berjumlah 13 orang (43,33%), sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 2 orang (6,67%), sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 8 orang (26,67%), dan sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (6,67%).

Pada penilaian oleh Pemeriksa II, sampel yang memperoleh skor tertinggi yaitu 12 sebanyak 1 orang (3,33%), sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 5 orang (16,67%), sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 12 orang (40%), sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 7 orang (23,33%), dan sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 2 orang (6,67%).

Skor mentah tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai akhir dengan menggunakan rumus.

$$N = \frac{\text{Skor Total Perolehan}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$$

Secara umum, hasil kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI Alferd B Nobel SMA Negeri 3 Takalar pada aspek ciri kebahasaan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Menulis Siswa pada Aspek Ciri Kebahasaan Teks Argumentasi

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	100	1	3,33
2	91,7	4	13,33
3	83,3	13	43,33
4	75	2	6,67
5	66,7	8	26,67
6	50	2	6,67
Jumlah		30	100

Data pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan siswa bervariasi dari 30 sampel. Pada aspek kaidah kebahasaan teks argumentasi, Sampel yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 1 orang (3,33%), sampel yang memperoleh nilai 91,7 berjumlah 4 orang (13,33%), sampel yang memperoleh nilai 83,3 berjumlah 13 orang (43,33%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (6,67%), sampel yang memperoleh nilai 66,7 berjumlah 8 orang (26,67%), dan sampel yang memperoleh nilai terendah yaitu 50 berjumlah 2 orang (6,67%).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemampuan terendah menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alferd B. Nobel berada pada nilai 50 dan kemampuan tertinggi berada pada nilai 100.

Adapun kemampuan rata-rata menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar pada aspek ciri kebahasaan pada nilai 77,78 dapat dilihat pada pengaplikasian rumus berikut.

$$X = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2.333,3}{30} = 77,78$$

c. Katergori Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar

Selanjutnya hasil tes menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategori Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar

No.	Interval	Siswa	Kategori
1	80–100	24	Sangat Mampu
2	70–79	3	Mampu
3	60–69	2	Cukup
4	45–59	1	Kurang
5	0–44	0	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 4.7 kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar terbagi atas, a) kategori siswa *sangat mampu* sebanyak 24 orang, b) kategori siswa

mampu sebanyak 3 orang, c) kategori siswa *cukup* mampu sebanyak 2 orang, d) kategori siswa *kurang* mampu sebanyak 1 orang.

Kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar juga diklasifikasikan berdasarkan kemampuan siswa dalam pemenuhan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut gambarannya.

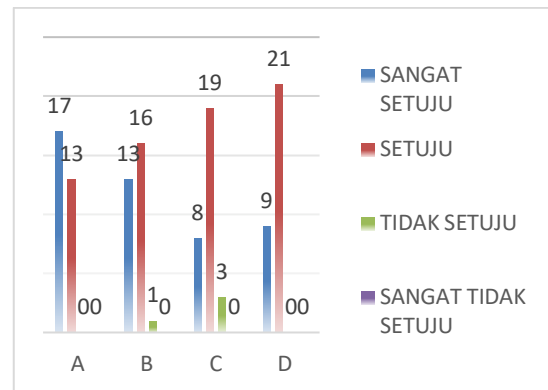
Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar Berdasarkan KKM

N0	Inter-val Nilai (KKM)	Siswa	Per-sentase (%)	Kate-gori
1	≥ 75	27	90	Tuntas
2	< 75	3	10	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 30 siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar, sebanyak 27 siswa (90%) berada pada kategori *tuntas* karena memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 3 siswa (10%) berada pada kategori *tidak tuntas* karena memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi pada aspek struktur dapat dikategorikan baik karena sebagian besar dari mereka

mampu dalam menyusun struktur teks argumentasi dengan tepat, sedangkan pada aspek ciri kebahasaan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan unsur kebahasaan seperti adverbial, konjungsi, dan verba agar hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Pengukuran kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital siswa kelas XI Alferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar yang menggunakan tes, didukung oleh penilaian diri siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh hasil penilaian diri siswa yang menjadi evaluasi reflektif dalam melihat kemampuan, pemahaman, serta pengalaman belajarnya secara reflektif. Penilaian diri ini dilakukan dengan pengisian kuesioner sebanyak 6 aspek yang masing-masing terdiri atas 4 pernyataan sikap dengan menggunakan skala penilaian (skala likert). Penilaian diri tersebut diuraikan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Garfik Pemahaman Struktur Teks Argumentasi (2026)

Pada aspek pemahaman struktur teks argumentasi, data menunjukkan gambaran kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyusun bagian-bagian teks argumentasi secara sistematis berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

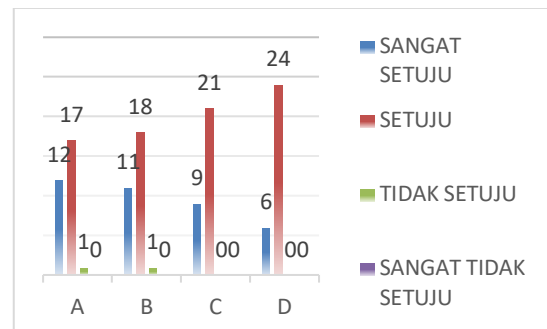
Pertama, pada aspek pemahaman struktur teks argumentasi. Berdasarkan grafik 4.1 diperoleh hasil sebanyak 17 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju* terhadap kemampuannya akan pemahaman bagian struktur teks argumentasi, dan sebanyak 13 siswa yang menyatakan sikap *setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam tahap ini telah memahami struktur dalam teks argumentasi, seperti pendahuluan, tubuh argumen, dan penegasan ulang atau kesimpulan.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 13 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 16 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap kemampuan menuliskan pendapat utama atau tesis secara jelas dalam teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam tahap ini telah mampu menyampaikan gagasan utama dalam tulisannya.

Ketiga, sebanyak 8 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 19 siswa menyatakan *setuju*, dan 3 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap kemampuan menyusun argumen secara runtut dan sistematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun isi argumentasi secara runtut sehingga gagasan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Keempat, sebanyak 9 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 21 siswa menyatakan *setuju* terhadap kemampuan membuat kesimpulan yang menegaskan kembali pendapat dalam teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah mampu menyusun bagian penutup dengan baik sebagai

bentuk penegasan terhadap pendapat yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Mengemukakan Argumen (2026)

Pada aspek kemampuan mengemukakan argumen, data menunjukkan gambaran kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan alasan logis, menulis argumen yang relevan dengan topik, serta berpikir kritis dalam menyusun teks argumentasi berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

Pertama, pada aspek kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan Grafik 4.2 diperoleh hasil sebanyak 12 siswa yang menyatakan sikap sangat setuju, 17 siswa menyatakan setuju, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu

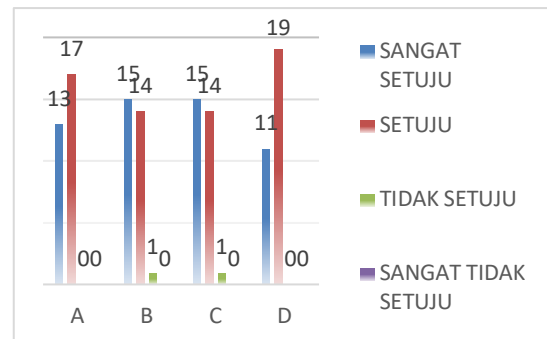
menyampaikan pendapat secara jelas sehingga isi argumentasi dapat dipahami dengan baik.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 11 siswa menyatakan sikap sangat setuju, 18 siswa menyatakan setuju, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju terhadap kemampuan memberikan alasan logis untuk mendukung pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun alasan yang logis sebagai pendukung argumen dalam teks argumentasi.

Ketiga, sebanyak 9 siswa menyatakan sikap sangat setuju dan 21 siswa menyatakan setuju terhadap kemampuan menulis argumen yang sesuai dengan topik yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah mampu menyusun argumen yang relevan dengan topik pembahasan sehingga isi tulisan tetap terarah.

Keempat, sebanyak 6 siswa menyatakan sikap sangat setuju dan 24 siswa menyatakan setuju terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi suatu permasalahan saat menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengembangkan ide dan

menyusun argumentasi ketika menulis teks argumentasi.



Gambar 4.3 Grafik Pemanfaatan Literasi Digital (2026)

Pada aspek pemanfaatan literasi digital, data menunjukkan gambaran kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber informasi digital untuk mendukung penulisan teks argumentasi berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

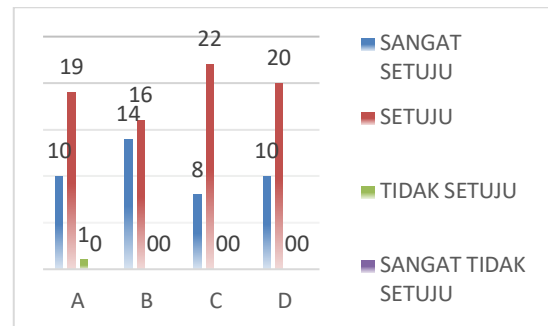
Pertama, pada aspek kebiasaan mencari informasi dari internet untuk mendukung tulisan. Berdasarkan Grafik 4.3 diperoleh hasil sebanyak 13 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju* dan 17 siswa menyatakan *setuju* terhadap kebiasaan mencari informasi dari internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah terbiasa memanfaatkan internet sebagai sumber informasi untuk mendukung tulisan mereka dalam menulis teks argumentasi.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 15 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 14 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap kemampuan memilih sumber digital yang dapat dipercaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memilih sumber informasi digital yang relevan dan dapat dipercaya untuk mendukung isi tulisan argumentasi.

Ketiga, sebanyak 15 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 14 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap penggunaan data atau fakta dari sumber digital dalam teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memanfaatkan data atau fakta dari sumber digital sebagai pendukung argumen dalam tulisan sehingga argumentasi yang disampaikan menjadi lebih kuat.

Keempat, sebanyak 11 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 19 siswa menyatakan *setuju* terhadap pemahaman pentingnya mencantumkan sumber informasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memahami pentingnya mencantumkan sumber informasi

sebagai bentuk tanggung jawab dalam penggunaan informasi digital pada penulisan teks argumentasi.



Gambar 4.4 Grafik Kebahasaan (2026)

Pada aspek kebahasaan, data menunjukkan gambaran kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis teks argumentasi berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

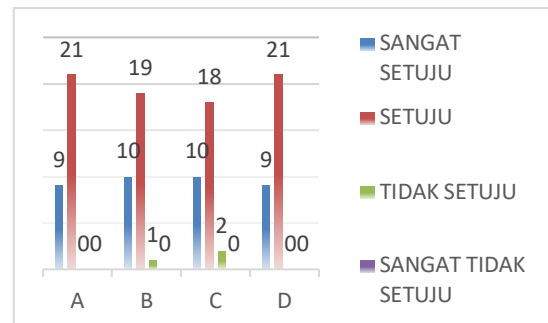
Pertama, pada aspek kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis. Berdasarkan Grafik 4.4 diperoleh hasil sebanyak 10 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju*, 19 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis teks argumentasi.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 14 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 16 siswa menyatakan *setuju* terhadap pemahaman penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami penggunaan ejaan dan tanda baca dengan baik sehingga dapat membantu menghasilkan tulisan yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Ketiga, sebanyak 8 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 22 siswa menyatakan *setuju* terhadap kemampuan memilih kata yang sesuai untuk menyampaikan argumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memilih kata atau diksi yang tepat dalam menyampaikan pendapat sehingga isi argumentasi menjadi lebih jelas.

Keempat, sebanyak 10 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 20 siswa menyatakan *setuju* terhadap penggunaan kata hubung yang tepat dalam teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah mampu menggunakan kata hubung dengan baik sehingga hubungan antar gagasan dalam teks argumentasi

menjadi lebih runtut dan mudah dipahami.



Gambar 4.5 Grafik Kohesi dan Koherensi (2026)

Pada aspek kohesi dan koherensi, data menunjukkan gambaran kemampuan siswa dalam menghubungkan ide, menyusun paragraf, serta menjaga keterpaduan dan alur tulisan dalam teks argumentasi berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

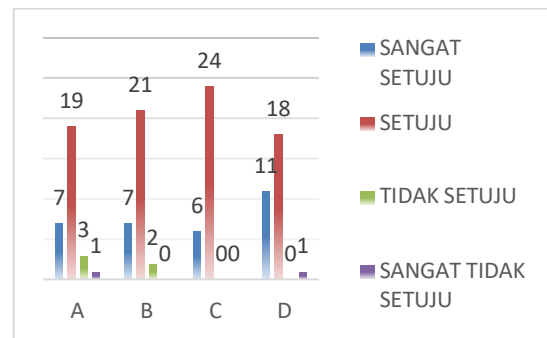
Pertama, pada aspek kemampuan menghubungkan antar kalimat dengan baik (Kohesi dan Koherensi). Berdasarkan Grafik 4.5 diperoleh hasil sebanyak 9 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju* dan 21 siswa menyatakan *setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah mampu menghubungkan antar kalimat dengan baik sehingga tulisan yang disusun menjadi lebih padu.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 10 siswa menyatakan sikap *sangat*

setuju, 19 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap kemampuan menyusun paragraf secara runtut. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa telah mampu menyusun paragraf secara runtut sehingga ide atau gagasan dalam tulisan dapat tersusun secara teratur.

Ketiga, sebanyak 10 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 18 siswa menyatakan *setuju*, dan 2 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap tingkat keterpahaman tulisan oleh pembaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mereka telah mampu menyusun tulisan yang mudah dipahami, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kejelasan dalam penyampaian gagasan.

Keempat, sebanyak 9 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 21 siswa menyatakan *setuju* terhadap kemampuan menjaga alur tulisan dari awal hingga akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya merasa telah mampu menjaga kesinambungan isi tulisan sehingga alur argumentasi tetap runtut dan mudah diikuti oleh pembaca.



Gambar 4.6 Grafik Kreativitas dan Keaslian (2026)

Pada aspek kemampuan menulis teks argumentasi dengan ide sendiri (kreativitas dan keaslian) menunjukkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

Pertama, sebanyak 7 siswa yang menyatakan sikap sangat setuju, 19 siswa menyatakan setuju, 3 siswa menyatakan tidak setuju, dan 1 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah mampu menulis teks argumentasi berdasarkan gagasan sendiri, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 7 siswa menyatakan sikap sangat setuju, 21 siswa menyatakan setuju, dan 2 siswa menyatakan tidak setuju terhadap upaya menghindari menyalin tulisan dari internet secara langsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa telah berupaya menjaga keaslian tulisan dengan tidak menyalin sumber dari internet secara langsung dalam menulis teks argumentasi.

Ketiga, sebanyak 6 siswa menyatakan sikap sangat setuju dan 24 siswa menyatakan setuju terhadap kemampuan menyajikan contoh yang menarik dalam tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah mampu menyajikan contoh-contoh yang relevan dan menarik untuk mendukung isi argumentasi dalam tulisan.

Keempat, sebanyak 11 siswa menyatakan sikap sangat setuju, 18 siswa menyatakan setuju, dan 1 siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap rasa percaya diri pada hasil tulisan sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya merasa telah memiliki rasa percaya diri terhadap hasil tulisannya, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan menulis yang dimiliki.

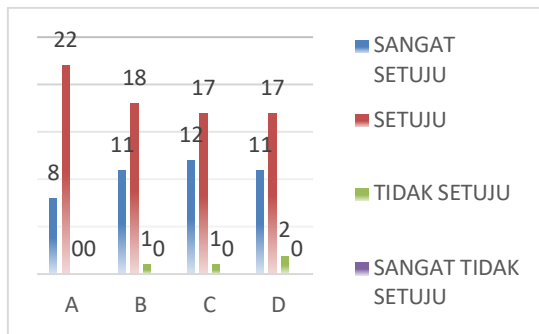
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Berbasis Digital Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Takalar Berdasarkan Penilaian Diri

Berdasarkan gambaran kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Aferd B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi hasil kemampuan tersebut. Data ini merupakan data primer untuk menganalisis faktor-faktor berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa sebanyak 2 aspek (eksternal dan internal) yang masing-masing terdiri atas 4 pernyataan sikap dengan menggunakan penilaian skala likert.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar, ditemukan beberapa faktor pendukung yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Faktor pendukung tersebut ditemukan berdasarkan sikap dari hasil penilaian diri siswa sebanyak 2 aspek meliputi faktor internal dan eksternal yang masing-masing terdiri atas 4 pernyataan.



Gambar 4.7 Data Faktor Pendukung Internal (2026)

Pada faktor pendukung internal, data menunjukkan gambaran kondisi dalam diri siswa yang mendukung kemampuan menulis teks argumentasi, seperti minat, motivasi, dan rasa percaya diri berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

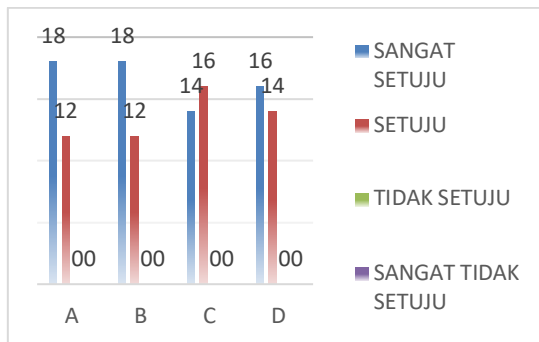
Pertama, pada aspek ketertarikan terhadap kegiatan menulis teks argumentasi. Berdasarkan Grafik 4.7 diperoleh hasil sebanyak 8 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju* dan 22 siswa menyatakan *setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa memiliki ketertarikan terhadap kegiatan menulis teks argumentasi sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 11 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 18 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju*

terhadap pandangan bahwa menulis membantu dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa kegiatan menulis dapat membantu mereka dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lebih jelas.

Ketiga, sebanyak 12 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 17 siswa menyatakan *setuju*, dan 1 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap motivasi untuk menulis dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik dalam kegiatan menulis, sehingga dapat mendukung mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis teks argumentasi.

Keempat, sebanyak 11 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 17 siswa menyatakan *setuju*, dan 2 siswa menyatakan *tidak setuju* terhadap rasa percaya diri dalam menulis teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memiliki rasa percaya diri dalam menulis, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa kurang yakin terhadap kemampuan menulis yang dimiliki.



Gambar 4.8 Grafik Faktor Pendukung Eksternal (2026)

Pada faktor pendukung eksternal, data menunjukkan gambaran dukungan dari lingkungan belajar yang membantu siswa dalam menulis teks argumentasi berbasis digital berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

Pertama, pada aspek memberikan penjelasan yang jelas tentang teks argumentasi oleh guru. Berdasarkan Grafik 4.8 diperoleh hasil sebanyak 18 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju* dan 12 siswa menyatakan *setuju*. Hal tersebut menunjukkan siswa merasa bahwa guru telah memberikan penjelasan yang jelas mengenai teks argumentasi sehingga membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 18 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 12 siswa menyatakan *setuju* terhadap pemberian contoh teks argumentasi yang baik oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa merasa contoh yang diberikan guru membantu mereka memahami bentuk dan penyusunan teks argumentasi dengan lebih baik.

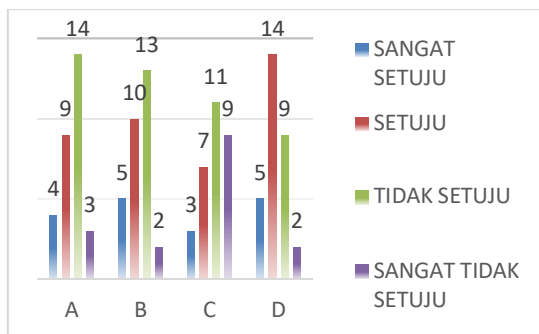
Ketiga, sebanyak 14 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 16 siswa menyatakan *setuju* terhadap ketersediaan akses internet yang memadai untuk belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki akses internet yang cukup baik sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mereka khususnya dalam mencari informasi untuk menulis teks argumentasi.

Keempat, sebanyak 16 siswa menyatakan sikap *sangat setuju* dan 14 siswa menyatakan *setuju* terhadap pemanfaatan media digital dalam membantu memahami materi menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu siswa memahami materi dan menulis teks argumentasi dengan lebih mudah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar, ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan menulis teks

argumentasi siswa. Faktor penghambat tersebut ditemukan berdasarkan sikap dari hasil penilaian diri siswa sebanyak 2 aspek meliputi faktor internal dan eksternal yang masing-masing terdiri atas 4 pernyataan.



Gambar 4.9 Garfik Faktor Penghambat Internal (2026)

Pada faktor penghambat internal, data menunjukkan gambaran kendala yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

Pertama, pada aspek kesulitan menemukan ide saat menulis. Berdasarkan Grafik 4.9 diperoleh hasil sebanyak 4 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju*, 9 siswa menyatakan *setuju*, 14 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 3 siswa menyatakan *sangat tidak setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak

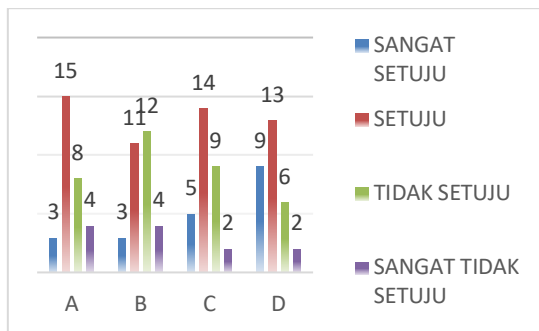
mengalami kesulitan yang berarti dalam menemukan ide saat menulis teks argumentasi.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 5 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 10 siswa menyatakan *setuju*, 13 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 2 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap kesulitan menyusun argumen secara logis. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa telah mampu menyusun argumen secara logis, meskipun masih terdapat beberapa dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan alasan atau pendapat secara runtut.

Ketiga, sebanyak 3 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 7 siswa menyatakan *setuju*, 11 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 9 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap kurangnya pemahaman struktur teks argumentasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa telah memahami struktur teks argumentasi sehingga faktor ini tidak menjadi hambatan utama mereka dalam menulis.

Keempat, sebanyak 5 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 14 siswa menyatakan *setuju*, 9 siswa

menyatakan *tidak setuju*, dan 2 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap keraguan pada hasil tulisan sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang merasa ragu terhadap hasil tulisannya, meskipun sebagian lainnya telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan menulis yang dimiliki.



Gambar 4.10 Grafik Faktor Penghambat Eksternal (2026)

Pada faktor penghambat eksternal, data menunjukkan gambaran kendala yang berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital berdasarkan empat indikator utama yang dibahas berikut.

Pertama, pada aspek keterbatasan akses internet yang menghambat dalam menulis. Berdasarkan Grafik 4.10 diperoleh hasil sebanyak 3 siswa yang menyatakan sikap *sangat setuju*, 15

siswa menyatakan *setuju*, 8 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 4 siswa menyatakan *sangat tidak setuju*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan akses internet masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa dalam proses menulis teks argumentasi berbasis digital, meskipun tidak seluruh siswa mengalami kendala yang sama.

Kedua, diperoleh hasil sebanyak 3 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 11 siswa menyatakan *setuju*, 12 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 4 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap kesulitan menemukan sumber digital yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menemukan sumber digital, walaupun masih terdapat beberapa dari mereka yang menghadapi kendala dalam memperoleh sumber informasi yang relevan.

Ketiga, sebanyak 5 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 14 siswa menyatakan *setuju*, 9 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 2 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap keterbatasan waktu yang menyebabkan kesulitan menulis dengan baik. Hal tersebut

menunjukkan bahwa waktu latihan yang terbatas masih menjadi salah satu faktor penghambat bagi sebagian siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi yang optimal.

Keempat, sebanyak 9 siswa menyatakan sikap *sangat setuju*, 13 siswa menyatakan *setuju*, 6 siswa menyatakan *tidak setuju*, dan 2 siswa menyatakan *sangat tidak setuju* terhadap kurangnya latihan menulis yang memengaruhi perkembangan kemampuan menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya latihan menulis menjadi salah satu hambatan yang cukup dirasakan siswa karena dapat memengaruhi perkembangan kemampuan mereka dalam menulis teks argumentasi.

Kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan secara umum termasuk dalam kategori baik, terutama pada aspek struktur, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek kaidah kebahasaan. Rata-rata nilai pada aspek struktur sebesar 88,62 dalam kategori *sangat mampu* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks argumentasi

secara sistematis, mulai dari pendahuluan (tesis), tubuh argumen, hingga penegasan ulang atau kesimpulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun argumen sudah cukup baik. Sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pemahaman struktur sangat menentukan koherensi dan kejelasan isi tulisan (Sumarno, 2022; Prasetya, 2024).

Namun, pada aspek kaidah kebahasaan rata-rata nilai hanya 77,78 yang artinya terdapat sekitar sepertiga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan unsur kebahasaan seperti adverbial, konjungsi, dan verba. Fenomena tersebut selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kaidah kebahasaan sering menjadi penghambat utama dalam menghasilkan tulisan argumentasi yang kohesif dan mudah dipahami (Susanti & Widyastuti, 2023; Prasetya, 2024). Hasil tersebut mengindikasikan perlunya intervensi lebih intensif melalui latihan khusus, dan pemberian umpan balik.

Refleksi dari penilaian diri siswa melalui penyebaran kuesioner

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mampu memahami struktur teks argumentasi, menyusun argumen secara runtut, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menyampaikan pendapat dengan jelas. Hal tersebut menandakan bahwa kesadaran metakognitif dan kepercayaan diri siswa dalam menulis sudah berkembang cukup baik, sesuai dengan pandangan peneliti yang menekankan peran penilaian diri dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengenali kekuatan serta kelemahan dalam kemampuan menulis (Nugraheni, 2025). Selain itu, sebagian besar siswa juga menyatakan sudah terbiasa mencari informasi dari internet, mampu memilih sumber digital yang relevan dan terpercaya, serta memahami pentingnya mencantumkan sumber informasi dalam tulisan, yang menunjukkan tingkat literasi digital yang cukup memadai.

Literasi digital tersebut menjadi faktor pendukung penting dalam pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis digital, karena siswa dapat mengakses beragam referensi, data, dan contoh teks yang

membantu mengembangkan argumen mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, mengintegrasikan data, dan menghasilkan tulisan argumentasi yang lebih substantif (Ibrahim, 2025; Jurnal COLLASE, 2024). Guru juga menjadi faktor pendukung kuat, terutama melalui penjelasan yang jelas, memberikan contoh teks argumentasi yang baik, serta menggunakan atau memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, sebagaimana diidentifikasi dalam beberapa penelitian terbaru yang menegaskan peran penting kualitas pengajaran dan ketersediaan contoh teks dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa (Garuda, 2022; Prasetya, 2024).

Di sisi lain, faktor penghambat yang muncul meliputi kurangnya frekuensi latihan menulis, keterbatasan waktu, rasa kurang percaya diri pada hasil tulisan sendiri, serta keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa. Kurangnya praktik menulis dan waktu yang terbatas menyebabkan beberapa siswa tidak

memiliki kesempatan memperbaiki struktur maupun kaidah kebahasaan dengan optimal sehingga kemampuan menulis argumentasi tidak berkembang secara maksimal. Keraguan pada hasil tulisan berkaitan dengan rendahnya *self-efficacy* menulis, yang menurut penelitian dapat ditingkatkan melalui pemberian umpan balik yang konstruktif, penguatan positif, dan pembelajaran kolaboratif (Nugraheni, 2025). Sementara itu, keterbatasan akses internet masih menjadi kendala bagi sebagian siswa dalam proses menulis berbasis digital, sehingga keterampilan mengolah informasi digital dan memanfaatkan sumber online tidak dapat berkembang secara merata.

Kemampuan menulis siswa yang masih berada pada kategori tertentu menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam kemampuan menulis teks argumentasi yang belum optimal pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang tidak hanya berfokus pada hasil tes menulis, tetapi juga mengintegrasikan data kuesioner

sebagai data pendukung yang menggambarkan kemampuan menulis siswa secara lebih komprehensif melalui penilaian diri (sikap) siswa selama proses menulis teks argumentasi berbasis digital. Melalui pendekatan ini, kemampuan menulis siswa tidak hanya dilihat dari produk tulisan, tetapi juga dari proses dan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran berbasis media digital, sehingga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis dapat memiliki peran penting namun belum sepenuhnya dioptimalkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar berada pada posisi yang cukup baik pada

aspek struktur, namun masih perlu peningkatan pada aspek kaidah kebahasaan. Dengan memperkuat faktor pendukung seperti penguatan peran guru, pemanfaatan media digital, sekaligus mengurangi faktor penghambat seperti kurangnya latihan dan keterbatasan waktu serta akses, pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

D. Kesimpulan

Kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar memperoleh nilai rata-rata gabungan 83,20 dengan kategori *sangat mampu* yang dihitung dari aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan secara keseluruhan. Selain itu, berdasarkan klasifikasi kemampuan, sebanyak 27 siswa (90%) telah dinyatakan tuntas karena mencapai nilai KKM ≥ 75 dan 3 siswa (10%) dinyatakan belum tuntas karena berada dibawah nilai KKM atau < 75 . Secara detail, pada aspek struktur teks argumentasi, siswa memperoleh nilai rata-rata 88,62 dengan kategori *sangat mampu*. Sedangkan, pada aspek ciri

kebahasaan, siswa memperoleh nilai rata-rata 77,78 dengan kategori *mampu*. Perbandingan menunjukkan bahwa kemampuan siswa lebih menonjol pada aspek menyusun struktur teks argumentasi dibandingkan pada penggunaan ciri kebahasaan.

Hasil penilaian diri melalui kuesioner menunjukkan sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi berbasis digital, seperti pemahaman terhadap struktur teks, kemampuan mengemukakan argumen, pemanfaatan literasi digital, penggunaan bahasa yang baik dan benar, kohesi dan koherensi dalam tulisan, serta kreativitas dan keaslian menulis. Pada faktor pendukung (internal dan eksternal), siswa merasa telah memiliki minat menulis, motivasi, rasa percaya diri, juga didukung oleh peran guru dalam menjelaskan materi dan memberi contoh teks, ketersediaan akses internet, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi membuat mereka lebih mudah belajar untuk menulis teks argumetasi.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat (internal dan

eksternal) yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, yaitu siswa merasa kesulitan menemukan ide, kesulitan menyusun argumen secara logis, keterbatasan waktu, kurangnya intensitas latihan menulis, serta keterbatasan akses internet pada sebagian siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Alfred B. Nobel SMA Negeri 3 Takalar **mampu** menulis teks argumentasi berbasis digital, karena sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKM dan persentase ketuntasan belajar telah melebihi 70%. Meskipun demikian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tetap meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan latihan yang lebih intensif, khususnya pada aspek kaidah kebahasaan dan pengembangan argumen agar kemampuan siswa menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks argumentasi maupun pembelajaran berbasis digital, sehingga dapat

memperkaya kajian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83-92.
- Harahap, Rosmawati. (2022). *Teks Argumentasi*. Guapedia.
- Ibrahim, A. (2025). Literasi Digital dan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*,
- Jasmari. (2024). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas IV di SD Kristen Agape Terpadu. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 333-337.
- Nugraheni, E. (2025). Peran Penilaian Diri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Universitas Negeri Malang.
- Prasetya, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi melalui Media Kartu Pengandaian. *Buku/Jurnal Pendidikan, IKIP PGRI Entikong*.
- Susanti, N., & Widyastuti, S. (2023). Analisis Kaidah Kebahasaan dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Annisa Dwi., Fadililah, Miftahul., dkk. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 234-243.